
MENINGKATKAN PERAN PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN LINGKUNGAN MELALUI TUGAS SEBAGAI KETUA RT

Usnan
IAIN Surakarta

Abstrak

Kata kunci:
Peran pemuda, Pembangunan, RT

Pemuda merupakan asset besar yang dimiliki sebagai sumber pembangunan suatu bangsa, sehingga partisipasi dan peran pemuda perlu terus dijaga dan ditingkatkan. Berdasarkan urgensi tersebut, kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh penulis dalam kedudukan sebagai Ketua RT di Dukuh Plembon, Kepanjen, Delanggu, Klaten, melakukan upaya untuk meningkatkan peran pemuda dalam pembangunan lingkungan yang dilakukan dengan menginisiasi terbentuknya organisasi pemuda di tingkat RT 04.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut yaitu penulis dapat melaksanakan target pencapaian kegiatan mulai dari tahap persiapan, tahap pembentukan organisasi pemuda hingga pendampingan yang dilakukan secara terus menerus. Adapun hasil nyata dari ketiga tahapan yang dilakukan penulis yaitu terbentuknya organisasi pemuda RT 04 dengan beberapa kegiatan yang telah berhasil dilaksanakan oleh organisasi pemuda RT 04 yaitu; (1) kegiatan internal organisasi pemuda diantaranya

Correspondence:
email: usnan@iain-surakarta.ac.id

pertemuan rutin dan iuran rutin bulanan, dan (2) kegiatan eksternal sebagai bentuk kepedulian pemuda terhadap masyarakat dan lingkungan diantaranya sinergi dengan program RT, kerja bakti rutin dan pembuatan papan nama gang RT 04.

Abstrak

Keyword:
*Role of
Youth,
Develop-
ment, RT*

Youth is a great asset as a source of development of a nation, so that the participation and role of youth needs to be maintained and enhanced. Based on this urgency, the community service activities carried out by the author in his position as head of RT in Dukuh Plembon, Kepanjen, Delanggu, Klaten, made efforts to increase the role of youth in environmental development by initiating the formation of youth organizations at the RT 04 level.

The results obtained from these activities were that the author could carry out the target of achieving activities starting from the preparation stage, the stage of forming a youth organization until the assistance process. The real results of the three stages carried out by the author were the formation of the RT 04 youth organization with several activities that have been successfully carried out by the RT 04 youth organization, namely; (1) internal activities of youth organizations including meetings monthly and regular contributions, and (2) external activities as a form of youth concern for the community and the environment including synergy with the RT program, community service monthly and making sign of street at RT 04.

Pendahuluan

Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 menjelaskan bahwa pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan, yang berusia 16 sampai 30 tahun. Dalam Undang-undang tersebut diatur tentang berbagai hal terkait dengan peran pemuda, hak dan kewajiban dan lain-

lain, yang semuanya memberikan gambaran tentang pentingnya keberadaan dan peran pemuda dalam pembangunan bangsa.

Generasi muda merupakan harapan sekaligus ujung tombak perkembangan bangsa ini. Baik buruknya perkembangan, peradaban dan kultur suatu masyarakat sangat bergantung pada generasi mudanya (In'am, 2020). Keberadaan pemuda yang aktif dalam kegiatan masyarakat merupakan salah satu solusi dalam upaya pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa pemuda memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan masyarakat (Banurea, 2017).

Peran pemuda dalam kehidupan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai aspek. Pada aspek sosial, pemuda dapat berperan misalnya dalam bidang pendidikan masyarakat. Ini sebagaimana temuan penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2020) yang meneliti peran pemuda dalam meningkatkan mutu pendidikan non formal, menemukan hasil bahwa pemuda memiliki dua peran penting yaitu pertama, peran pemuda sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*), kedua, peran pemuda sebagai agen modernisasi (*agent of modernization*).

Pada aspek lingkungan, pemuda juga dapat berperan dalam mengatasi persoalan lingkungan. Peran ini misalnya dapat kita lihat pada keberadaan Organisasi Pemuda Lingkungan (OPL). Melalui organisasi tersebut, pemuda dapat berkontribusi baik sebagai kreator konsep, agen perubahan atau sebagai pelaku aksi lapangan (Nugroho, 2015).

Pada aspek politik, pemuda juga memiliki peran yang besar dalam membangun dan meningkatkan ketahanan politik. Ini dapat kita temukan misalnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Fuad (2015) yang menemukan hasil bahwa peran generasi muda melalui partisipasinya sebagai relawan demokrasi mampu menjadi agen pendidikan politik dan pendidikan pemilu, sehingga dapat berperan positif dalam mewujudkan ketahanan politik.

Ditinjau dari aspek keagamaan atau keislaman, pemuda juga memiliki peran yang signifikan terutama dalam menjaga wajah Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Peran tersebut meliputi tiga hal yaitu, pertama peran pemuda sebagai kekuatan moral, kedua peran pemuda sebagai kontrol sosial, dan ketiga peran pemuda sebagai agen perubahan (Syamsuddin, 2020).

Ditengah potensi dan peran pemuda yang begitu strategis dalam proses pembangunan dan kemajuan bangsa, beberapa fenomena dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda masih kurang berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat dan lingkungan, bahkan beberapa tempat mengalami penurunan atau belum optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya & Prasetyo (2017) menemukan hasil bahwa partisipasi masyarakat khususnya para pemuda masih kurang maksimal, sehingga berdampak pada pengembangan rintisan destinasi wisata di desa Sidoluhur belum bisa optimal. Temuan penelitian lain misalnya menyebutkan bahwa pemuda telah cukup berperan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, tetapi berkaitan dengan kontribusinya melalui ide dan fikiran dalam tahap perencanaan maupun evaluasi kegiatan pembangunan masih kurang. Adapun kurangnya peran pemuda pada aspek perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan tersebut disebabkan oleh tiga faktor yaitu kemauan, kemampuan dan kesempatan (Pojo, dkk, 2019).

Kurangnya peran pemuda dalam pembangunan terutama dilihat melalui partisipasi mereka pada organisasi Karang Taruna diantaranya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kesibukan belajar generasi muda, kesibukan kerja dan merantau, munculnya budaya individualis dikalangan remaja, dan program-program karang taruna yang kurang inovatif (Yuwanto, 2019).

Untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut yaitu menurunnya partisipasi dan peran pemuda dalam pembangunan dan kemajuan lingkungan, maka peran dari berbagai pihak sangat

diperlukan. Diantara elemen masyarakat yang dapat berperan dalam meningkatkan partisipasi dan peran generasi muda adalah organisasi Rukun Tetangga (RT). RT yang disimbolkan oleh seorang Ketua RT adalah salah satu diantara tokoh masyarakat, yang secara konsep diyakini bahwa tokoh masyarakat merupakan titik sentral dalam perwujudan desa yang baik, sehingga keberadaan dan peran dari tokoh masyarakat sangat berpengaruh bagi pengembangan desa. Adapun peran yang dapat dilakukan oleh tokoh masyarakat tersebut dalam rangka meningkatkan partisipasi dan peran pemuda adalah dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan secara individu dan pendekatan secara kelompok (Kusnadi & Iskandar, 2017). Kedua pendekatan tersebut dapat dilaksanakan oleh Ketua RT sebagai tokoh masyarakat di lingkup organisasi terkecil dalam masyarakat, sehingga peran seluruh komponen khususnya generasi muda dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan paparan diatas, Bentuk pengabdian yang dilaksanakan penulis dimana saat itu penulis adalah sebagai Ketua RT 04 Dukuh Plembon, Desa Kepanjen, dilatar belakangi oleh potensi pemuda dengan jumlah anak-anak muda yang cukup banyak di Dukuh Plembon, namun belum ada wadah dan aktivitas pemuda yang dapat memberikan manfaat bagi para pemuda sendiri dan lingkungan, sehingga penulis berinisiatif untuk bersama-sama dengan tokoh pemuda dan masyarakat membentuk organisasi pemuda RT yang ada dibawah koordinasi Ketua RT.

Melalui organisai pemuda di lingkup RT 04, para pemuda diharapkan dapat melakukan berbagai hal diantaranya; (1) mengekspresikan berbagai potensi dan kemampuannya untuk diwujudkan sebagai gagasan yang dapat dilaksanakan untuk memajukan dan meningkatkan keunggulan masyarakat dan lingkungannya. (2) dapat membangun dan meningkatkan kemampuan pemuda dalam berorganisasi dan mempersiapkan mereka menjadi calon-

calon pemimpin dimasa depan. (3) diharapkan dapat menjadi pendorong bagi kemajuan dan perkembangan organisasi pemuda pada level yang lebih besar yaitu pemuda RW dan Karang Taruna Desa. Harapan-harapan ini juga sejalan dengan gambaran dari beberapa temuan penelitian diantaranya yang menyebutkan bahwa organisasi kepemudaan dapat membangun kepribadian yang mandiri, kebersamaan, percaya diri, berpegang teguh pada prinsip, dinamis, kreatif dan pantang menyerah (Widiatmaka, 2016).

Metode Pengabdian

Dalam rangka merealisasikan apa yang menjadi orientasi kegiatan ini yaitu “terwujudnya peningkatan peran pemuda dalam pembangunan lingkungan”, maka kegiatan berkaitan dengan kepemudaan ini dilaksanakan khususnya oleh penulis dalam kedudukan sebagai ketua RT dimulai awal masa pelantikan sebagai Ketua RT bulan September 2019-Februari 2020 (6 bulan) dengan metode sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang perlu dilakukan sebelum rencana selanjutnya yaitu mengorganisir dan menggerakkan pemuda. Tahap awal ini dilakukan dalam bentuk koordinasi-koordinasi yang dilakukan oleh penulis.

2. Pembentukan Organisasi Pemuda RT

Setelah tahap persiapan, proses selanjutnya yaitu melakukan pembentukan organisasi pemuda. Melalui tahap ini, diharapkan dapat terbentuk kepengurusan organisasi pemuda, terutama pemilihan ketua dan pengurus inti.

3. Pendampingan Organisasi Pemuda RT

Metode atau tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan setelah terbentuknya kepengurusan pemuda RT. Tahap ini diharapkan dapat merealisasikan terbentuknya organisasi pemu-

da yang dapat menjadi sarana pembangunan lingkungan dan masyarakat dengan mengoptimalkan peran para generasi muda.

Hasil

Pelaksanaan tahap persiapan

Pada tahap ini, penulis yang saat itu adalah sebagai ketua RT 04, Dukuh Plembon, Desa Kepanjen, melakukan komunikasi dan koordinasi dengan beberapa tokoh pemuda, pengurus RT dan beberapa perwakilan pemuda. Adanya kesamaan pandangan dan harapan baik yang muncul dari ketua RT, dari pemuda dan juga tokoh pemuda RT 04 tentang kebutuhan dan pentingnya organisasi pemuda di tingkat RT 04, selanjutnya menghasilkan keputusan untuk mengadakan pertemuan dalam rangka pembentukan organisasi pemuda RT.

Kesamaan pandangan ini yaitu bahwa dengan dibentuknya organisasi pemuda RT, diharapkan mampu menjadi sarana bagi para pemuda untuk dapat mengaktualisasikan diri, mengembangkan potensi dan jiwa kepemimpinan, kemampuan bersosialisasi dan berorganisasi, memperkuat organisasi pemuda pada lingkup yang lebih luas yaitu pemuda RW (P5) dan Karang Taruna Desa Kepanjen, melestarikan tradisi dan budaya masyarakat yang positif, dan diharapkan berkontribusi bagi kemajuan masyarakat dan lingkungan khususnya di RT 04 Dukuh Plembon.

Dari tahap persiapan ini, diperoleh hasil yaitu kesepakatan untuk mengumpulkan pemuda RT 04 dengan rencana agenda yaitu; (1) menyampaikan gagasan pembentukan organisasi pemuda RT kepada seluruh pemuda di lingkup RT 04, dan (2) membentuk kepengurusan pemuda RT yaitu menentukan pengurus inti dengan memilih ketua dan wakil ketua yang selanjutnya nanti akan menyusun kepengurusan lebih lengkap.

Pelaksanaan pembentukan organisasi pemuda RT

Pembentukan organisasi pemuda RT dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama yg dilaksanakan hari sabtu malam minggu, tgl 5 September 2019 pukul 19.30 bertempat di halaman rumah ketua RT 04. Pertemuan pertama ini menyepakati untuk membentuk organisasi pemuda RT, dan hasil kedua yaitu menentukan waktu untuk melaksanakan pemilihan ketua dan wakil ketua organisasi pemuda.

Rapat kedua sebagai kelanjutan untuk membentuk pengurus pemuda RT dilaksanakan pada hari rabu tgl 9 September 2019. Hasil rapat kedua ini yaitu terpilihnya saudara Febri dan saudara Gunawan sebagai ketua dan wakil ketua. Hasil kedua dari rapat ini yaitu menyepakati untuk melaksanakan pertemuan rutin pemuda setiap bulan, dan mengadakan iuran rutin pemuda sebesar 5.000 (lima ribu rupiah) perbulan dibayarkan saat pertemuan.



Gambar 1: Rapat Pembentukan Organisasi Pemuda RT 04

Pelaksanaan pendampingan Organisasi Pemuda RT

Tahap selanjutnya sebagai upaya untuk terus menjaga semangat pemuda yang telah tergabung dalam organisasi pemuda RT, dan

merealisasikan apa yang menjadi tujuan dibentuknya organisasi pemuda adalah dengan cara terus melakukan pendampingan dan pengarahan. Pendampingan dan pengarahan terus dilakukan baik oleh ketua RT, perwakilan pengurus RT, juga yang paling utama dilakukan oleh Pembina organisasi pemuda RT.

Pendampingan dilakukan dalam dua bentuk yaitu secara formal yang dilakukan dengan membersamai pemuda pada saat pertemuan rutin. Didalam pertemuan, perwakilan pengurus RT dan perwakilan pembina organisasi pemuda selalu memberikan masukan dan arahan berkaitan dengan apa yg menjadi agenda dan program pemuda RT.

Selain arahan dan masukan berkaitan dengan rencana program dan kegiatan pemuda RT, dalam setiap awal pertemuan rutin juga para pemuda diberikan pengantar materi seputar etika dan tatacara dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat seperti hajatan dan lain-lain yang sesuai dengan standar adat dan budaya masyarakat Jawa. Arahan dan pendampingan aspek ini penting diberikan mengingat generasi muda adalah penerus yang nantinya diharapkan akan mampu melestarikan adat dan tradisi sebagai kekayaan daerah dan juga kekayaan bangsa.

Bentuk pendampingan kedua dilakukan secara kultural, yaitu dengan sharing diluar rapat rutin yang dilaksanakan oleh pemuda. Dalam pendampingan kultural ini, Ketua RT, Pengurus RT dan Pendamping organisasi pemuda selalu terbuka dan memberikan kesempatan kepada pemuda untuk melakukan konsultasi kapanpun berkaitan dengan kondisi dan kegiatan-kegiatan kepemudaan di RT 04. Pemuda menggunakan kesempatan ini dengan sering bersilaturahmi dan konsultasi dengan Ketua RT, Bapak-bapak pengurus RT, juga secara khusus dengan pendamping Organisasi Pemuda.

Adapun hasil yang dapat dicapai melalui terbentuknya organisasi pemuda RT dan pendampingan yg terus dilakukan dari pengurus RT serta Pembina Organisasi Pemuda adalah dapat terlak-

sananya beberapa kegiatan pemuda RT 04. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya:

a. Pertemuan rutin dan iuran bulanan pemuda

Pertemuan pemuda dilaksanakan rutin setiap awal bulan. Kegiatan dilaksanakan secara berkeliling dari rumah ke rumah, dengan tujuan lebih mempererat kekeluargaan dan kebersamaan. Pada pertemuan rutin ini, pemuda juga sekaligus membayar iuran bulanan. Dengan jumlah anggota pemuda yang cukup banyak sekitar 40 orang, iuran sebesar itu sangat besar manfaatnya bagi sumber dana organisasi dan dapat digunakan pula sebagai modal untuk dapat melaksanakan berbagai ide dan kegiatan pemuda di lingkungan RT 04.

Dalam pertemuan rutin ini juga pemuda membahas rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Rapat rutin ini biasanya dipandu oleh wakil ketua pemuda kemudian dilanjutkan dengan ketua pemuda yang mengakomodir berbagai hal yang dibahas dalam rapat. Pertemuan rutin ini selalu dibersamai dan dihadiri pula oleh Ketua RT dan perwakilan dari Pembina organisasi pemuda.

b. Kerja bakti di lingkungan RT setiap bulan

Salah satu kegiatan yang dapat terlaksana oleh pemuda di awal kepengurusan adalah kegiatan kerja bakti rutin. Kegiatan kerja bakti rutin ini digagas oleh para pemuda melalui hasil rapat rutin pemuda dengan tujuan diantaranya yaitu untuk semakin memperkuat kebersamaan antar pemuda, menjaga dan melestarikan budaya dan semangat gotong royong, dan meningkatkan rasa kepedulian pemuda terhadap kondisi lingkungan sekitar. Dengan kegiatan kerja bakti rutin ini juga pemuda berharap dapat berkontribusi bagi kemajuan lingkungan, karena dengan lingkungan yang bersih, hijau dan asri, maka akan semakin menjadikan lingkungan berkualitas.

Kegiatan kerja bakti ini dilakukan setiap bulan dengan sasaran pertama adalah jalan atau gang yang paling depan, tepatnya sebelah selatan dukuh Plembon. Kegiatan ini merupakan bentuk nyata dari kepedulian pemuda terhadap lingkungannya.

c. Sinergi dengan program pengurus RT

Program berikutnya yang dilaksanakan oleh pemuda RT adalah sinergi kegiatan dengan program pengurus RT. Diantara bentuk kegiatan sinergi ini adalah (1) peran pemuda dalam membantu kelancaran iuran rutin warga RT 04, dan (2) partisipasi pemuda membantu sosialisasi kegiatan-kegiatan dan program RT dengan penempelan publikasi di lingkungan RT 04.

d. Pembuatan papan nama gang di lingkup RT

Kegiatan berikutnya yang dapat dilaksanakan oleh pemuda RT 04 diawal kepengurusan adalah pembuatan papan nama gang di lingkungan RT 04. Ide pembuatan papan nama jalan ini adalah hasil diskusi pemuda, Pembina (pendamping organisasi pemuda RT) dan Ketua RT, yang kemudian ditindak lanjuti oleh para pemuda untuk direalisasikan. Ide pembuatan papan nama gang ini juga diinisiasi karena lingkungan RT 04 dukuh Plembon memiliki banyak gang, sehingga dengan adanya nama gang diharapkan dapat memudahkan dalam pencarian alamat rumah warga, disamping juga memberikan nilai estetis bagi lingkungan.

Dalam pembuatan papan nama gang ini , pemuda membuat 5 (lima) nama gang di lingkungan RT 04, yaitu Gang Apel, Gang Nanas, Gang Jeruk, Gang Salak dan Gang Melon. Ide nama gang dengan mengambil nama buah-buahan ini adalah berangkat dari filosofi dan harapan agar kampung dukuh Plembon bisa menjadi lingkungan yang selalu asri dan terjaga kelestarian dan keindahan alamnya.

Kesimpulan

Dari gambaran kegiatan diatas, mulai dari proses inisiasi pembentukan organisasi pemuda hingga sekilas gambaran kegiatan yang dapat terlaksana, penulis memberikan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Mulai dari terbentuknya organisasi pemuda di RT 04 sejak bulan September 2019 hingga sebelum terjadinya wabah corona (bulan Maret tahun 2020), organisasi pemuda telah cukup memberikan kontribusi positif baik bagi pemuda sendiri maupun bagi pembangunan lingkungan.
2. Kegiatan yang dapat terealisasi sementara dalam kurun waktu 6 bulan tersebut (September 2019-Februari 2020) yaitu: (1) program internal diantaranya pertemuan rutin dan iuran rutin bulanan pemuda RT 04, (2) program eksternal yaitu bagi lingkungan diantaranya kerjabakti rutin, sinergi dengan program RT dan pembuatan papan nama jalan.
3. Mengingat organsiasi pemuda RT ini masih relatif baru, maka penulis menyarankan untuk perlu terus diberikan suport, bimbingan dan arahan dari para tokoh masyarakat di RT 04, sehingga bisa terus menjaga keberlangsungan organisasi pemuda dan semakin banyak berkontribusi bagi kemajuan lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Dibagian akhir ini, penulis mengucapkan rasa syukur karena dapat melaksanakan sebagian tugas sebagai Ketua RT ini yaitu salah satu program yang berorientasi untuk "Meningkatkan Peran Pemuda RT dalam Pembangunan Lingkungan". Tanpa dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak, penulis yakin program ini tidak dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak diantaranya para tokoh masyarakat di Dukuh Plembon khususnya, para pengurus RT 04, para pembina organisasi pemuda RT 04, dan secara khusus kepada

seluruh pengurus dan anggota organisasi pemuda RT 04 Dukuh Plembon.

Terakhir penulis berharap semoga organisasi pemuda yang telah terbentuk dan telah mampu menunjukkan kontribusinya dapat terus eksis dan semakin maju, sehingga semakin memberikan kemanfaatan baik bagi pemuda maupun bagi pengembangan dan kemajuan lingkungan khususnya di Dukuh Plembon Desa Kepanjen.

Daftar Pustaka

- Banurea, R. (2017). Peran Pemuda dalam Pembangunan Daerah pada Bidang Sosial Budaya dan Ekonomi di Kabupaten Dairi. *EducanduM*, 10(1), 77-84.
- Fuad, Z.M. (2015). Peran Pemuda Relawan Demokrasi dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilu Legislatif 2014 dan Implikasinya terhadap Ketahanan Politik Wilayah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(1), 23-33.
- In'am, A. (2020). Peran Pemuda dalam Pendidikan Sosial Masyarakat. *INTIZAM; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 67-76.
- Kusnadi, E. & Iskandar, D. (2017). Peran Tokoh Masyarakat dalam Membangun Partisipasi Kewargaan Pemuda Karang Taruna. *Prosiding Konferensi Kewargaan III*, h.358-363. UAD Yogyakarta.
- Mulyono. (2020). Peran Pemuda dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal. *At-Turost: Jurnal of Islamic Studies*, 7(2), 256-271.
- Nugroho, A. (2015). Geliat Organisasi Pemuda Lingkungan (OPL) dalam Ranah Gerakan Lingkungan di Yogyakarta. *Jurnal Sosiologi Agama*, 9(1), 129-147.
- Pojo, L. Safar, M. & Momo, A.H. (2019). Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Kasimpa Jaya, Kecamatan Tiworo Selatan, Kab. Muna Barat). *Selami IPS*, 12(1), 441-449.

- Sanjaya, R.D. & Prasetyo, I. (2017) Partisipasi Pemuda dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Desa Sidoluhur, Godean, Sleman. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 1-7.
- Suradi. (2019). Karang Taruna, Agen Perubahan dan Pengembangan Masyarakat di Pandeglang. *SOSIO KONEPSIA*, 8(3), 241-254.
- Syamsuddin. (2016). Penenaman Nilai tasawuf dalam Menumbuhkan Karakter Islam Rahmatan Lil 'Alamin pada Peran Pemuda. *Esoterik; Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, 2(2), 501-525.
- Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.
- Yuwanto, R.O.D. (2019). Penurunan Partisipasi Pemuda Desa Gendeng dalam Karang Taruna. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper*, h.564-570 UNSOED Purwokerto.
- Widiatmaka, P., Pramusinto, A., & Kodiran. (2016). Peran Organisasi Kepemudaan dalam Membangun Karakter Pemuda dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda Studi pada Pimpinan Cabang GP Anshor di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 180-198.